

---

**STUDI TENTANG UPACARA ADAT PERKAWINAN DI KECEMATAN KINALI PASAMAN BARAT****Yuke Monia<sup>1)</sup>, Hayatunnufus<sup>2)</sup>**<sup>1</sup>Prodi Pendidikan Tata Rias dan Kecantikan, Fakultas Pariwisata dan Perhotelan, Universitas Negeri Padang<sup>2</sup>Prodi Pendidikan Tara Rias dan Kecantikan, Fakultas Pariwisata dan Perhotelan, Universitas Negeri PadangE-mail : <sup>1</sup>[yukemoniaaa](mailto:yukemoniaaa), <sup>2</sup>[hayatunnufus@fpp.unp.ac.id](mailto:hayatunnufus@fpp.unp.ac.id)**Abstract**

*The researcher's background in making this thesis is due to changes in the series of traditional wedding ceremonies and bridal make-up in West Kinali Pasaman District, as well as the existence of several series of traditional ceremonies and make-up processes that were left behind as in a series of ceremonies before marriage, namely mencari chickens (proposing). usually done by a mamak to find a mate for his nephew but in Kinali sub-district this process is rarely done. Meanwhile, a series of marriage ceremonies, namely the marriage contract, was previously carried out at night, namely at the night of cooking rice, but over time the marriage contract was carried out during the day. In the form of bridal make-up in Kinali Subdistrict, before the bride was make-up she first performed the bahieh ritual, but nowadays bahieh ritual is very rarely done because makeup artists are more following the trend of makeup. Many wedding ceremonies in Kinali Pasaman Barat Subdistrict have been changed over the years but still follow the prevailing customs. Previously, bridal make-up in Kinali Pasaman Barat Subdistrict, before the bride and groom were dressed, they first performed the bahieh ritual, but over time, makeup artists followed the current trend of makeup. The form of bridal clothing and accessories in West Kinali Pasaman Subdistrict, the bridal clothing consists of batabue, tokoh, kodek / skirt, suntiang gadang bridal accessories, kaluang and galang, groom's clothing consists of skirt, vest, sarawa, sasampiang, bridal accessories saluak, kaluang, galang and keris. Wedding clothing, along with the times, has been modified a lot as well as various clothing colors, which used to be identical to the red color of the wedding dress. The meaning of wedding dress in Kinali Pasaman Barat Subdistrict, suntiang, implies that a heavy burden will be borne by a wife when living a married life. Saluak is a male head covering which has a meaning as a symbol of the leader in the gadang house after having a family. As well as leading the children and their nephews according to the customary saying of minang anak dipangku kamanakan in urang kampuang dipatenggangan. The skirt symbolizes the wearer's greatness and big spirit.*

**Keywords:** *Traditional Marriage Ceremony***Abstrak**

Latar belakang peneliti ini adalah karena adanya perubahan pada rangkaian upacara adat perkawinan dan tata rias pengantin di Kecamatan Kinali Pasaman Barat, serta adanya beberapa rangkaian proses upacara adat dan tata rias yang ditinggalkan seperti pada rangkaian upacara sebelum perkawinan yaitu pada mencari ayam (meminang) biasanya dilakukan oleh mamak mencarikan jodoh untuk kemenakannya tapi di Kecamatan Kinali Proses tersebut sudah jarang dilakukan. Sedangkan rangkaian upacara pelaksanaan perkawinan yaitu pada akad nikah dahulunya dilakukan pada malam hari yaitu pada malam masak nasi, tapi seiring berkembangnya zaman akad nikah dilakukan pada siang harinya. Pada bentuk tata rias pengantin di Kecamatan Kinali dahulunya sebelum pengantin dirias terlebih dahulu melakukan ritual bahieh, tapi seiring berkembangnya zaman sekarang ritual bahieh sudah sangat jarang dilakukan karena penata rias lebih mengikuti trend makeup.

Upacara perkawinan di Kecamatan Kinali Pasaman Barat sudah banyak dirubah seiring berkembangnya zaman tetapi masih mengikuti adat yang berlaku. Tata rias pengantin di Kecamatan Kinali Pasaman Barat dahulunya sebelum pengantin di rias pengantin terlebih dahulu melakukan ritual bahieh, namun seiring perkembangan zaman penata rias lebih mengikuti trend makeup yang sedang berkembang saat ini. Bentuk busana dan aksesoris pengantin di Kecamatan Kinali Pasaman Barat, busana pengantin wanita terdiri dari baju batabue, tokah, kodek/rok, aksesoris pengantin suntiang gadang, kaluang dan galang, busana pengantin laki-laki terdiri dari baju roki, rompi, sarawa, sasampiang, aksesoris pengantin saluak, kaluang, galang dan keris. Busana pengantin seiring perkembangan zaman sudah banyak dimodifikasi serta warna busana yang beragam, yang dahulunya busana pengantin identik dengan warna merah. Makna busana pengantin di Kecamatan Kinali Pasaman Barat suntiang mengandung makna bahwa beban berat akan dipikul seorang istri ketika menjalani hidup berumah tangga. Saluak merupakan penutup kepala laki-laki yang memiliki makna sebagai simbol pemimpin di rumah gadang setelah berkeluarga. Serta memimpin anak dan kemenakannya sesuai dengan pepatah adat minang anak dipangku kamanakan dibimbiang urang kampuang dipatenggangan. Baju roki melambangkan kebesaran pemakainya dan berjiwa besar.

**Kata Kunci:** Upacara Adat Perkawinan

## PENDAHULUAN

Setiap daerah mempunyai tatanan, busana, dan upacara yang berbeda. Perbedaan ini bahkan bisa kita jumpai dalam tradisi yang masih bisa disebut sebagai satu kebudayaan. Manusia sebagai makhluk berbudaya mengenal adat perkawinan yang dipatuhi untuk memperoleh pengakuan secara sah dari masyarakat atas pemenuhan kebutuhan jasmani dan rohani bersama manusia dan lawan jenisnya. Prosesi perkawinan tersebut dilakukan dengan cara-cara tertentu yang menjadi ciri khas dari masing-masing daerah tersebut. Ciri khas tersebut disatu pihak ada yang masih dipertahankan oleh masyarakat dan tidak mengalami perubahan sama sekali, sedangkan dipihak lain ada yang mengalami perubahan atau sudah hilang sebagai suatu tradisi yang menjadi bagian di masyarakat.

Biasanya pada pelaksanaan upacara perkawinan, tata rias wajah pengantin diserahkan kepada seorang yang ahli dibidangnya yakni seorang juru rias.

Andiyanto (2003:150) “menjelaskan pengertian tata rias wajah pengantin merupakan ciri rias wajah untuk hari bahagia. Koreksi dilakukan secara detail agar wajah benar-benar terlihat sempurna. Untuk sang pengantin, tata rias harus memiliki kekuatan untuk merubah wajah lebih berseri, dan tampak istimewa dengan tetap mempertahankan kecantikan alami yang bersifat personal. Riasan pengantin biasanya terlihat lebih *glamour* seperti memakai alas bedak 3 (tiga) lapis yang terdiri dari *primer makeup*, *base makeup*, *foundation* serta bedak, rias mata yang mencolok dan menggunakan lipstik berwarna merah”.

Selain tata rias hal lain yang sangat menunjang penampilan pengantin adalah busananya. Busana merupakan segala sesuatu yang kita pakai dari ujung rambut sampai ujung kaki terdiri dari busana pokok, pelengkap dan asesoris, menurut Ernawati (2008:27) busana adalah segala sesuatu yang dipakai mulai dari kepala sampai ujung kaki memberi kenyamanan dan menampilkan keindahan bagi sipemakai.

Berdasarkan wawancara penulis dengan Hj.Nurani (usia 59 tahun) yang merupakan pemilik pelaminan karya mahkota busana pengantin di Kecamatan Kinali Pasaman Barat meliputi : Busana pengantin perempuan terdiri dari baju kuruang, tokoh (tokah bagian dalam dan tokoh bagian luar), kodek/rok beserta perhiasan suntiang dan aksesoris seperti kalung, gelang dan sepatu /selop. Sedangkan untuk pengantin pria terdiri dari baju roki, sarawa, sasampiang, saluak dan aksesoris seperti kaluang, keris dan sepatu.

Yuliarmi dalam (Saydam, 2004:360) menjelaskan pengertian suntiang yang mengandung makna sebagai hiasan yang ditusukkan pada sanggul perempuan sedangkan Yuliarmi sendiri berpendapat tentang Suntiang adalah symbol kebesaran anak daro di Minangkabau.

Jadi suntiang merupakan perhiasan kepala wanita melambangkan kebesaran anak daro yang ditusukkan pada sanggul khususnya digunakan oleh wanita di daerah Kecamatan Kinali Pasaman Barat dan Minangkabau pada umumnya. Namun seiring perkembangan zaman busana pengantin telah banyak dimodifikasi dengan bentuk dan warna yang bermacam-macam mengikuti *trend* yang sedang berkembang.

#### **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini disesuaikan dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian yang telah penulis rumuskan sebelumnya, maka penelitian ini diteliti dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Alasan penulis menggunakan pendekatan kualitatif ini dalam penelitian adalah karena peneliti ingin menekankan analisis proses dari proses berfikir secara induktif yang berkaitan dengan dinamika hubungan antar fenomena yang diamati, dan senantiasa menggunakan logika ilmiah. Yaitu menganalisis upacara adat

perkawinan dan tata rias pengantin di Kecamatan Kinali Pasaman Barat.

Penelitian kualitatif ditujukan untuk memahami fenomena-fenomena sosial dari sudut pandang partisipan. Dengan demikian, penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah dimana peneliti merupakan instrumen kunci (Sugiyono, 2005).

Hasil yang diperoleh dalam penelitian kualitatif ini berupa data deskriptif yang berbentuk kata-kata lisan maupun tertulis dan perilaku dari seseorang yang diamati serta hal lain yang berkaitan dengan fokus penelitian yaitu menganalisa tentang upacara adat perkawinan, bentuk tata rias, bentuk busana, dan makna busana pengantin di Kecamatan kinali Pasaman Barat.

Lokasi penelitian dilakukan di Kabupaten Pasaman Barat terdiri dari 11 Kecamatan, 19 Nagari dan 202 Jorong, salah satu diantaranya Kecamatan Kinali. Kecamatan Kinali memiliki luas wilayah 482,69 km<sup>2</sup> dengan jumlah penduduk sekitar 52.552 jiwa, dan 9.398 rumah tangga (KK) yang terdiri dari 26.936 laki-laki dan 25.616 perempuan. Kecamatan Kinali terdiri dari dua nagari, yakni Nagari Kinali dan Nagari Katiagan-Mandiingin. Alasan peneliti memilih Kecamatan Kinali Pasaman barat sebagai tempat untuk melakukan penelitian dikarenakan ingin memperkenalkan dan melestarikan upacara adat perkawinan dan tata rias di Kecamatan Kinali Psaman Barat yang merupakan daerah asal dari peneliti sendiri.

Dalam penelitian ini yang menjadi informan utamanya adalah induak (bundo kanduang), datuak, rang tuo sumando (orang tua ipar) yang lebih memahami. Dari hasil wawancara nantinya akan mendapatkan informasi lain yang memahami tentang upacara perkawinan, bentuk tata rias, bentuk busana, dan makna busana pengantin di Kecamatan

Kinali Pasaman Barat sehingga mendapatkan hasil lebih banyak.

Dalam pelaksanaan penelitian penulis sebagai instrument menggunakan alat bantu berupa panduan wawancara. Berdasarkan pada tujuan penelitian maka, data yang akan penulis ungkapkan dalam penelitian ini adalah tentang upacara adat perkawinan, bentuk tata rias, bentuk busana dan makna busana pengantin di Kecamatan Kinali Pasaman Barat.

Mmm

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini akan dikemukakan hasil penelitian terhadap penelitian yang telah dilakukan di lapangan. Hasil penelitian diperoleh berdasarkan wawancara, observasi, dan dokumentasi peneliti di Kecamatan Kinali Pasaman Barat dengan bundo kanduang, datuak, rang tuo sumando, perias pengantin, usaha jasa pelaminan dan disesuaikan dengan fokus kajian penelitian yang terdiri dari (1) upacara perkawinan di Kecamatan Kinali Pasaman Barat (2) bentuk tata rias pengantin di Kecamatan Kinali Pasaman Barat (3) bentuk busana pengantin di Kecamatan Kinali Pasaman Barat (4) makna busana pengantin di Kecamatan Kinali Pasaman Barat. Data yang terkumpul kemudian dianalisis sesuai dengan jenis data yang diuraikan pada BAB III. Pembahasan berdasarkan atas temuan penelitian yang terkait dengan teori yang dijelaskan pada BAB II.

Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data dengan melakukan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan dengan ibuk Piak Padang selaku Bundo kanduang, bapak H.Marjohan selaku Datuak rajo magek, bapak Buyuang sayang selaku Rang tuo sumando, ibuk Hj.Nurani selaku usaha jasa pelaminan dan penata rias dan ibuk Yeni selaku usaha jasa pelaminan dan penata rias. Adapun hasil yang diuraikan dalam deskripsi data berikut ini.

## 1. Upacara perkawinan di Kecamatan Kinali Pasaman Barat

### a. Rangkaian upacara sebelum perkawinan

#### 1) Mancari ayam (meminang)

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan pada tanggal 29 maret 2021 dengan ibuk Piak Padang selaku induak Kp.pisang Kecamatan Kinali Pasaman Barat. Adapun rangkaian upacara sebelum perkawinan adalah sebagai berikut:

Adapun hasil wawancara adalah sebagai berikut:

*“dulu gadih minang indak mengenal namonyo pacaran, katiko inyo alah gadang mako tugas mamaklah yang kamancarian jodoh.....”*

Sedangkan hasil wawancara penulis dengan informan yang berbeda yaitu bapak Buyuang Sayang Kampung Pisang Kecamatan Kinali Pasaman Barat pada 12 April 2021 berikut penjelasannya bahwa:

*Mancari ayam o untuak mamparetongan anak awak o kok apo nan karancak nan kadibuek, diketahui dek niniak mamak, urang sumando dengan induak, didatangi dek datuak, induak, tuo sumando, imam katip dipihak pidusi dinanti dek datuak, niniak mamak, tuo suamando, imam katip, induak dan..... pihak kilaki karumah pihak pidusi yo lah maanta tando.*

Sedangkan dari hasil observasi yang dilakukan mengenai *mancari ayam* apabila seseorang sudah menemukan perempuan yang pantas untuk dijadikan pasangan hidup, maka pergilah induak, tuo sumando dengan imam katip untuk mendiskusikan

bahwa pihak laki-laki dan pihak perempuan sudah suka sama suka lalu dicari hari baik untuk *maanta tando* kepada pihak perempuan.

Setelah itu menentukan hari baik yang akan diambil untuk *maanta tando*, apakah *batando gadang* atau *batando ketek*. Kalau *tando gadang* berupa emas 2 emas kalau *tando ketek* hanya berupa uang *upah nikah*.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa *mancari ayam* dahulunya gaduh minang tidak mengenal pacaran, maka mamaklah yang mencarikan jodoh untuk kemenakannya.

Pada zaman sekarang *mancari ayam* merupakan langkah pertama sebelum *maanta tando*, tujuannya untuk menanyakan kalau pihak laki-laki dengan pihak perempuan sudah suka sama suka maka dicari hari baik untuk *maanta tando*. Pada saat *mancari ayam* pihak yang datang menanyakan adalah pihak laki-laki. Hal yang dibahas ketika *mancari ayam* yaitu apakah memakai *tando gadang* atau *tando ketek*.

#### 1) Maanta tando (Bertunangan)

Adapun hasil wawancara dengan ibu Piak Padang yang menjelaskan tentang acara maanta tando adalah sebagai berikut:

*Maanta tando yolah tando nan kadianta adolah barupo ameh dianta sacaro adaik, tando nan dianta barupo ameh 2 ameh, ..... tua, rang tuo sumando, induak sadolah kerabat jo urang kampuang sadyo. Apobilo janji dilanggar, salah dipadusi lipek tando salah dikilaki ilang tando, malang ndak dapek ditulak mujua ndak dapek digaiha, maningga nan pidusi ilang tando maningga nan kilaki pulang tando.*

Selain melakukan wawancara dengan ibu Piak Padang penulis

juga wawancara dengan bapak Buyuang Sayang selaku rang tuo sumando Kecamatan Kinali yang berpendapat sebagai berikut:

*Biasonyo nan tibo maminang di daerah Kecamatan Kinali adolah pihak kilaki, tando nan kadianta adolah barupo ameh. Sabalun ameh ko dianta sacaro adaik, jadi ameh nan ka dianta cako babungkuih dengan tampang, sudah tu dibuekan di dalam e siriah sakapua, pinang nan sagatok yolah siriah sacukuik e, dibungkuihlah dimasuakanlah ameh ko kadalam salapah, dibungkuihlah dengan kain kuniang ..... sacaro adaik minangnyo babaleh jo rantang yang alah diisi ameh atau pitih.*

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa *maanta tando* merupakan bagian penting dalam upacara perkawinan. Disinilah terjadinya proses meminang, saat *maanta tando* apabila *tando* sudah dipasangkan kepada pihak perempuan, maka dibuatlah perjanjian antara pihak laki-laki dan perempuan, yang menandakan kedua belah pihak telah bertunangan.

#### b. Upacara pelaksanaan perkawinan

##### 1) Rapek kakibalek

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan seorang informan bapak Buyuang Sayang selaku rang tuo sumando datuak rajo magek Kampung Pisang Kecamatan Kinali tanggal 12 April 2021 adalah sebagai berikut:

*Lah tibo dibulan baralek awak, mencari hari kabaralek mencari hari kabaralek ko yolah duduak kakibalek, duduak mamak yo mencari bilo hari kabaralek, diketahui*

*mamak, imam katip, datuak keluarga sadonyo. Setelah cocok tanggal baralek e, pailah pihak pidusi karumah pihak nan kilaki untuak mananyoan "kami baralek ..... nan jauh dituruik kalo nan dakek dijangkau sanak famili sadoe. Berdasarkan observasi penulis rapek kakibalek adalah duduak mamak mencari hari baik kapan hari alek akan dilangsungkan sesuai kesepakatan bersama. Rapek kakibalek dilakukan dengan acara mando'a diketahui mamak, imam katip, datuak keluarga semuanya, untuk menyepakati hari, bulan acara pesta atau hari alek sesuai dengan yang sudah disepakati bersama serta menentukan hari baduduak urang sebelum hari alek.*

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa *rapek kakibalek* merupakan *duduak* mamak untuk mencari kapan hari *alek* akan dilangsungkan sesuai kesepakatan bersama. Setelah didapatkan tanggalnya maka pergilah pihak *anak daro* kerumah pihak *marapulai* untuk menanyakan apakah mereka setuju dengan tanggal yang telah dibuat. Apabila tidak ada halangan rencana yang dibuat dilanjutkan tetapi apabila ada halangan rencana akan dimajukan atau dimundurkan, barulah orang tua diperbolehkan memanggil kemenakan jauh dan kemenakan dekat dan orang kampung. Dengan mendatangi rumahnya memberitahu kapan hari *alek* dilangsungkan.

## 2) Duduak urang

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan seorang informan bapak Buyuang Sayang selaku rang tuo sumando datuak rajo magek Kampung Pisang Kecamatan Kinali adalah sebagai berikut:

*Kalo urang minang baralek tigo hari tigo malam .nan partamo duduak urang, kalo duduak urang diketahui datuak, induak, tuo sumando, imam katip, jo saluruh urang kampuang kasadoe maso awak baduduak urang. Kalo rumah bapakaian ..... dengan mamakai sacaro adaik maniti anak atau hanyo pai basamo sacaro sarak.*

Hasil wawancara selanjutnya dengan informan ibuk Piak Padang selaku induak Kp.Pisang Kecamatan Kinali adalah sebagai berikut:

*Duduak urang merupakan acara bakumpua atau bamusyawahar niniak mamak, katik, tuo sumando jo urang sumando dan sanak famili untuak condong manungkek lamah manaua (badoncek) mambantu alek yang akan dilaksanakan dengan bare tong antaro niniak mamak jo urang sumando untuak mandapekan kok lamah manungkek condong manau dek karano kamanakan ..... anak atau hanyo pai basamo sacaro sarak, yang sahari sabalunnyo wajib mamotong*

*hewan bakaki ampek yolah kambing atau sapi.*

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa *duduak urang* merupakan kalau orang minang *baralek* diadakan selama tiga hari tiga malam yang pertama adalah memberitahukan apakah bako (amai) datang dengan memakai secara adat *maliti anak* atau hanya *pai basamo secara sarak*, dan diwajibkan memotong hewan berkaki empat sehari sebelum hari *alek*.

### 3) Masak nasi/Malam bainai

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan seorang informan ibuk Piak Padang selaku induak Kp.Pisang Kecamatan Kinali adalah sebagai berikut:

*Masak nasi ko yolah bakumpuanyo sanak family, induak jo urang kampuang baramai-ramai mamasak untuak manyiapan makanan yang ka dihidangan untuak tamu undangan. Sedangkan pada malam harinyo anak daro dihias menggunakan tangannya menggunakan acar/inai oleh tukang inai.*

Berdasarkan hasil observasi penulis *malam bainai* sudah sangat jarang ditemukan karena inai sudah diganti dengan mahendi atau henna yaitu seni melukis tangan yang berasal dari India.

### 4) Nikah

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan seorang informan ibuk Piak Padang selaku induak Kampung Pisang

Kecamatan Kinali adalah sebagai berikut:

*Dahuluno akad nikah dilakukan pada malam hari yolah pado malam masak nasi, tapi seiring berkembangnyo zaman akad nikah dilaksanakan pada siang harinya. Akad nikah biasonyo dilakuan dirumah anak daro, dimano marapulai dijapuk karumahnyo sacaro adaik dengan mambaok mahar yang alah ditantuan.*

Berdasarkan hasil observasi penulis pada saat nikah unsur-unsur yang harus ada sebagai syarat syahnya akad nikah adalah dua orang yang akan dinikahkan, wali pengantin perempuan, dan dua orang saksi mengucapkan ijab kabul dan mahar yang berupa seperangkat alat sholat atau emas. Utusan dari kantor KUA yang langsung menjadi penghulu nikah, acara dimulai dengan pembacaan tata cara nikah oleh penghulu. Wali dan marapulai disuruh berjabat tangan dan mengucapkan ijab qabul marapulai membacakan sikat taqliq yang merupakan perjanjian yang harus dilakukan ketika berumah tangga. Terakhir ditutup dengan pembacaan do'a.

Dari hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa perbedaan nikah terletak pada waktu pelaksanaannya. Dahulunya

nikah dilakukan pada malam hari atau pada *malam masak nasi*, sekarang nikah dilakukan pada siang hari *masak nasi*.

##### 5) Baralek (pesta perkawinan)

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan seorang informan ibuk Piak Padang selaku induak Kampung Pisang Kecamatan Kinali adalah sebagai berikut:

*Pado hari alek anak daro jo marapulai basandiang baduo di palaminan sambia mananti tamu jo bako dari anak daro. Hari alek ko mamiliki duo rangkaian acara yolah maliti anak jo balimau ..... bako e. Stelah itu babaliak lah katangah laman dilimauan lah dek bako cako anak daro jo marapulai, sasudah balimauan kembalilah kapalaminan.*

Berdasarkan hasil observasi penulis hari *alek* atau pesta perkawinan merupakan peresmian pernikahan anak cucu kemenakan dengan seharian memakai pakaian adat minang. Memiliki dua rangkaian acara adat yaitu *maliti anak* dan *balimau karumah induak*. Biasanya rangkaian acara dilakukan secara adat *maliti anak* yaitu menanti bako datang. rombongan niniak mamak, imam katik, urang tuo sumando, induak dan bako (amai) datang bersama-sama secara adat datang dengan membawa seekor

sapi dengan kain kuning yang dikalungkan pada perut sapi, kain, uang, kado dan emas yang diiringi dengan *tambua tasa* dan *silek bagalombang*. Kemudian *anak daro* dan *marapulai* menanti di halaman bersama keluarga anak daro beserta satu orang perempuan dan satu orang laki-laki untuk memayungi kedua pengantin dengan payung berwarna kuning, lalu sapi yang dibawa oleh amai (bako) diberikan kepada anak daro sebagai simbol pemberian dari amai (bako). Sebelum melakukan acara *maliti anak*, *anak daro balimau* terlebih dahulu pergilah kerumah induak kampung *anak daro* dengan *marapulai* diarak oleh orang kampung dengan *cenang* dan *tambua*, setelah itu didudukkan lah *anak daro* dengan *marapulai* diambillah oleh induak kampung dibuka tutup limau lalu ditekan dengan jari dioleskan di dahi anak daro dan marapulai sesuai dengan adat.

##### 6) Manjapuik marapulai

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan seorang informan ibuk Piak Padang selaku induak Kampung Pisang Kecamatan Kinali adalah sebagai berikut:

*Setelah bako pulang pulanglah marapulai ko karumah urang tuonyo, urang sumando jo induak*



*manyuruah manjapuik marapulai, setelah wakatu isa salasai mako barumbuaklah urang kampuang rombongan anak daro ko untuak manjapuik marapulai dengan sacaro adaik dinanti pulo dek marapulai sacaro adaik. Manjapuik ..... basandiang baduo jo anak daro diguguahan cenang dek dunsanak anak daro mako habislah acara ko.*

Berdasarkan hasil observasi penulis manjapuik marapulai adalah sebagai berikut: *marapulai* dijemput oleh urang sumando, rang tuo sumando, induak dan kerabat anak daro. *Marapulai* dijemput secara adat yaitu payung hitam yang kepalanya diikat dengan kain kuning, secukupnya *siriah sakapaua, pinang sagatok* didalam *carano* lalu digendong dengan kain panjang oleh orang yang menjemputnya. Sampai dirumah *siriah* yang dibawa diletakkan didalam *baki* dialas dengan sapu tangan deletakkan ditengah-tengah orang yang duduk bersama. Setelah berunding antara kedua belah pihak siapakah dari pihak *marapulai* yang pergi mengantarkan *marapulai*, maka rombongan pergi bersama mengantar *marapulai* sampai di halaman di pintu rumah *anak daro marapulai* diberi pantun dan diambil payungnya lalu

disiramilah kaki *marapulai* dengan air dalam teko, lalu dibawa kedalam rumah dan didudukkan di kedudukan *marapulai*, para rombongan diberi makan dan *marapulai* makan secara adat yaitu makan di atas *dulang*. Selesai makan *marapulai* dengan *anak daro* didudukkan dipelaminan lalu dibunyikan *cenang*.

### c. Upacara sesudah perkawinan

#### 1) Manyudah alek (Baretong/Berhitung)

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan seorang informan bapak Buyuang Sayang selaku rang tuo sumando datuak rajo magek Kampung Pisang Kecamatan Kinali adalah sebagai berikut: *Sasudah duo hari kamudian urang ko manyudah alek diketahui oleh niniak mamak, imam katip, tuo sumando, induak keluarga yang terdekat, mandoalah urang pihak anak daro ko. Jadi urang sumando pihak pidusi maulangan adaik ka mamak anak daro, setelah dipulangan adaik urang sumando mamintak maaf kapado mamak kok ado adaik nan talalaikan ado nan .....untuak mamak, nan ciek untuak imam katip, nan ciek untuak induak, siap mandoa nan adaik lah bapulangan ka mamak urang alek ditutuik kok alek dietong kok rugi kok balabo bara pendapan barelek.*

Berdasarkan observasi penulis mengenai acara *manyudah alek* (baretong/berhitung) adalah sebagai berikut:

*Baretong/berhitung* adalah untuk menghitung hasil pedapatan alek yang dilakukan di rumah *anak daro*. Kegiatan *baretong* ini dilakukan dua hari setelah *baralek*, yang dihadiri oleh niniak mamak, imam katip, tuo sumando, induak, keluarga yang terdekat untuk menyerahkan adat yang dipakai selama acara alek kepada niniak mamak dan memberitahukan hasil dari *alek*. Kalau ditempat lain acara perkawinan hanya menghabiskan uang saja, namun didaerah ini kebanyakan masyarakat sangat jarang yang rugi dalam melangsungkan perkawinan.

## 2. Bentuk tata rias pengantin di Kecamatan Kinali Pasaman Barat

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang penulis lakukan dengan seorang penata rias dan pemilik karya mahkota pelaminan yang bernama ibuk Hj.Nurani pada tanggal 31 Maret 2021 tentang rias wajah pengantin sebagai berikut:

sebelum pengantin di rias pengantin terlebih dahulu melakukan ritual bahieh dengan cara mencukur alis sambil membacakan doa-doa yang disebut dengan pamanih, setelah itu membersihkan wajah dengan menggunakan *milk cleanser* lalu memberikan pelembab, lalu mengaplikasikan *foundation* padat

kewajah pengantin dengan menggunakan telapak tangan, Setelah *foundation* rata dilanjutkan dengan pengaplikasian shading dalam, lalu mengaplikasikan bedak tabur dengan *spons*, dengan cara ditepuk-tepuk secara merata dilanjutkan dengan pengaplikasian bedak padat serta shading luar, kemudian membentuk alis dengan pensil alis, selanjutnya pengaplikasian *eyeshadow* dengan membentuk sudut mata terlebih dahulu dengan warna coklat, dibaurkan dengan warna merah dan diisi dengan warna kuning, kemudian membuat *eyliner* pada bagian bawah mata dngan warna hitam dan putih. Mengaplikasikan pemerah pipi pada tulang pipi dan dagu lalu memasang bulu mata palsu dan langkah terakhir mengaplikasikan *lipstik* berwarna merah dan *finishing*.

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan dengan seorang penata rias dan pemilik Yeni pelaminan yang bernama ibuk Yeni pada tanggal 5 April 2021 sebagai berikut: riasan sekarang disesuaikan dengan perkembangan zaman warna-warna pada riasan wajah pengantin tergantung pada warna pakaian. Adapun langkah dalam merias wajah yang pertama membersihkan wajah menggunakan *milk cleanser* kemudian diberi *primer*, dilanjutkan pengaplikasian *foundation* yang sudah di *mixing* menggunakan *beauty blender* secara merata, kemudian pengaplikasian bedak tabur dan padat menggunakan *spons* bedak, aplikasikan *eye shadow* sesuai warna baju dan sudut mata dibentuk warna coklat diaplikasikan menggunakan kuas, setelah itu bentuk bingkai alis dan diisi pada tangan ujung alis kemudian di sisir menggunakan sisir alis, selanjutnya

pengaplikasian eyeliner pada bagian atas mata dan pensil untuk bagian bawah mata kemudian pemasangan bulu mata palsu dan pengaplikasian shading dan blush on terakhir lipstick dan finishing pada seluruh wajah.

Observasi terakhir penulis lakukan dengan seorang penata rias bernama Asayunda merupakan seorang makeup artist pada tanggal 8 April 2020. Pada saat merias wajah yang pertama dilakukan membersihkan wajah pengantin lalu memberi primer, setelah itu aplikasikan *foundation* yang sudah di *mixing* (alas bedak naturaktor yang di campur dengan *foundation* maybeline) pada wajah secara merata, kemudian aplikasikan bedak tabur dan bedak padat dengan cara di tap-tap menggunakan spons bedak, selanjutnya bentuk dan bingkai alis kemudian isi bagian tengah ujung alis dan di sisir menggunakan pensil alis lalu rapikan alis menggunakan *foundation* dengan kuas, selanjutnya pengaplikasian *eyeshadow* menggunakan warna merah bata lalu dibaurkan pada sudut mata menggunakan *eyeshadow* berwarna coklat dan pada tengah aplikasikan *eyeshadow gliter* berwarna *gold*, selanjutnya pasang eyeliner cair pada atas mata lalu baurkan *eyeshadow* merah dan coklat pada bagian bawah mata kemudian pasang bulu mata palsu, aplikasikan shading pada wajah sesuai bentuk wajah, kemudian aplikasikan blush on pada pipi dan lipstick berwarna merah dilanjutkan dengan finishing pada seluruh wajah.

Dari ketiga hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa dalam merias pengantin ritual bahieh sudah sangat jarang dilakukan hanya beberapa orang dari penata rias yang masih melaksanakannya, seiring

perkembangan zaman penata rias lebih mengikuti trend makeup yang sedang berkembang saat ini. Dari ketiga penata rias dalam pemilihan warna riasan mereka menyesuaikan warna busana dan mulai mengikuti trend makeup.

#### a. Penataan rambut

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan penata rias ibu Hj.Nurani di Kecamatan Kinali Pasaman Barat pada tanggal 31 Maret 2021 mengatakan bahwa:

Dahulunya tatanan rambut anak daro hanya memakai sanggul dengan rambut yang digulung melingkar ditambah dengan rambut tambahan lalu dirapikan menggunakan hairnet dan jepit lidi. Cara pemasangannya sisir rambut dengan rapi kemudian ikat rambut dengan karet, lalu jepitkan rambut tambahan pada rambut dan gulung rambut melingkar kemudian rapikan menggunakan hairnet dan jepit lidi, kemudian dilanjutkan dengan pemasangan suntiang. Namun pada zaman sekarang sudah sangat jarang karena zaman sekarang pengantin lebih memilih untuk memakai hijab.

### 3. Busana pengantin di Kecamatan Kinali Pasaman Barat

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan penata rias ibu Hj.Nurani di Kecamatan Kinali Pasaman Barat mengatakan bahwa:

Baju yang dipakai pengantin zaman dahulunya baju kurung longgar bahan baju kurung ini terbuat dari saten atau beledru merah bertabur benang emas, sedangkan pada saat ini baju kurung

batabua sudah banyak dimodifikasi serta warnanya yang beragam. Tokah dahulunya terbuat dari kain beludru berwarna merah dan memiliki renda, pada saat ini tokah memiliki dua bagian yaitu tokah bagian luar dan tokah bagian dalam. Sedangkan pakaian laki-laki baju roki berwarna merah, sedangkan pada saat ini baju roki sudah dimodifikasi dengan warna yang beragam, dahulunya pengantin laki-laki menggunakan selop berwarna kuning keemasan, sedangkan pada saat ini pengantin laki-laki menggunakan sepatu hitam.

#### 4. Makna busana pengantin di Kecamatan Kinali Pasaman Barat

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibuk Upiak Padang yang merupakan Bundo kanduang di Kecamatan Kinali Pasaman Barat pada tanggal 29 maret 2021 mengatakan:

Makna pakaian pengantin perempuan adalah:

*Suntiang manganduang makna bahwa baban barek akan dipikua seorang istri katiko manjalani iduik barumah tanggo, baju kuruang batabue yang dihiasi dengan taburan pernik banang ameh yang malambangan tentang kekayaan alam minangkabau. bagian tapi lengan jo leher tadapek hiasan minsie yaitu bis tapi dari baju yang diagiah banang ameh untuk manunjuakan bahwa demokrasi minangkabau sangat luas, namun barado dalam bateh tertentu dilingkungan alur jo patut. Tokah manganduang makna ado bagian yang harus disimpan indak buliah dicaliakan ka urang. Kodek manganduang makna bahwa pidusi harus manutuik aurat. Kaluang manganduang makna suatu lingkaran kebesaran yang hakiki akan berdiri dengan teguh. Galang*

*yang diukia tabuek dari basi kuniangan. memiliki arti bahwa untuak bertindak harus ado batehnyo, dan dalam mangarajoan sesuatu sasuai dengan kemampuan. Sedangkan tarompa manganduang makna ado aturan dalam malangkah setelah berkeluarga.*

Adapun makna pakaian pengantin laki-laki adalah:

*Saluak ko yolah panutuik kapalo kilaki yang mamiliki makna sebagai simbol pemimpin dirumah gadang setelah berkeluarga. Serta mamimpin anak kamanakannyo sasuai jo pepatah adaik minang anak dipangku kamanakan dibimbiang urang kampuang dipatenggangan. Baju roki ko malambangan kebesaran pamakainyo dan berjiwa besar. Sarawa manganduang arti sadolah tindaka pekerjaan harus ado ukurannyo. Kaluang tigo tingkek mamiliki arti setelah perkawinan tajadinyo ikatan antaro pengantin kilaki jo pengantin pidusi beserta keluarga besarnya. Keris miriang kakiri artinyo sipemakai harus bapikia talabiah dahulusabalun batindak. Sepatu mamiliki arti seorang pemimpin harus bisa mengatur dan mambaok kaarah yang labiah elok.*

#### PEMBAHASAN

##### 1. Upacara Adat Perkawinan Kecamatan Kinali Pasaman Barat

Sudah dijelaskan sebelumnya bahwa upacara adat perkawinan terdiri dari beberapa tahapan yang secara garis besarnya adalah upacara sebelum perkawinan, upacara pelaksanaan perkawinan dan upacara sesudah perkawinan. Adapun acara sebelum perkawinan meliputi mencari ayam (Meminang), maanta tando (Bertunangan). Sedangkan upacara

pelaksanaan perkawinan adalah rapek kakibalek, baduduak urang, masak nasi/malam bainai, nikah, hari alek/pesta perkawinan dan manjapuik marapulai. Terakhir adalah upacara sesudah perkawinan adalah manyudah alek (baretong/berhitung). Sesuai dengan hasil wawancara yang penulis lakukan tidak semua rangkaian upacara yang sesuai dengan dahulu, ada yang mulai berubah, karena seiring perkembangan zaman. Dari hasil observasi terlihat adanya adanya perbedaan pada rangkaian acara perkawinan seperti pada saat mencari ayam yang dahulunya tidak mengenal yang namanya pacaran, mamak lah yang mencarikan jodoh untuk kemenakannya, kalau sekarang apabila anak sudah memiliki calon, sudah setuju oleh kedua belah pihak orang tua laki-laki dan perempuan maka diadakanlah mencari ayam. Malam masak nasi/malam bainai sangat jarang ditemukan karena orang sekarang sudah memakai henna atau mahendi. Nikah dahulunya dilakukan pada malam hari malam masak nasi biasanya pada hari jum'at, tapi seiring perkembangan zaman sekarang nikah dilakukan pada siang hari masak nasi, yang menjadi penghulu nikah adalah orang yang diutus langsung dari kantor KUA.

## 2. Tata Rias Pengantin di Kecamatan Kinali Pasaman Barat

Dari hasil observasi dan wawancara yang penulis lakukan bahwa di Kecamatan Kinali, dahulunya sebelum pengantin di rias pengantin terlebih dahulu melakukan ritual bahieh dengan cara mencukur alis sambil membacakan doa-doa yang disebut dengan pamanih, Menurut kepercayaan dahulu apabila pengantin tidak bahieh maka wajahnya tidak akan berubah ketika menjadi pengantin, tapi seiring berkembangnya zaman kepercayaan ini sudah jarang dilakukan

oleh penata rias, penata rias lebih mengikuti trend makeup yang sedang berkembang saat ini.

Busana yang digunakan pada zaman sekarang berbeda dengan zaman dahulu. Dahulu baju batabue hanya berwarna merah namun sekarang baju batabue sudah banyak dimodifikasi modelnya dan warna yang beragam. Suntiang dahulu adalah suntiang gadang, namun sekarang suntiang gadang sudah banyak dimodifikasi tanpa menghilangkan ciri khas suntiang gadang itu sendiri. Dahulu marapulai memakai ikat pinggang, namun sekarang marapulai sangat jarang memakai ikat pinggang.

## 3. Makna Busana Pengantin di Kecamatan Kinali Pasaman Barat

Dari hasil wawancara peneliti dengan penata rias di Kecamatan Kinali Pasaman Barat didapatkan perubahan yang terdapat pada busana pengantin seperti warna dan busana pengantin yang telah dimodifikasi namun masih memiliki makna yang sama.

## KESIMPULAN

busana dan makna busana pengantin di Kecamatan Kinali Pasaman Barat, maka dapat dibuat kesimpulan:

1. Upacara perkawinan di Kecamatan Kinali Pasaman Barat
  - a. Upacara perkawinan di Kecamatan Kinali Pasaman Barat terdiri dari rangkaian upacara perkawinan yaitu Upacara Sebelum Perkawinan meliputi mencari ayam, maanta tando. Upacara pelaksanaan perkawinan meliputi rapek kakibalek, baduduak urang, masak nasi/malam bainai, akad nikah, baralek, manjapuik marapulai. Upacara sesudah perkawinan meliputi Manyudah alek (Baretong/Berhitung).
  - b. Upacara perkawinan di Kecamatan Kinali Pasaman Barat sudah banyak

dirubah seiring berkembangnya zaman tetapi masih mengikuti adat yang berlaku.

2. Tata rias pengantin di Kecamatan Kinali Pasaman Barat

dahulunya sebelum pengantin di rias pengantin terlebih dahulu melakukan ritual bahieh, namun seiring perkembangan zaman penata rias lebih mengikuti trend makeup yang sedang berkembang saat ini.

3. Bentuk busana pengantin di Kecamatan Kinali Pasaman Barat

a. Bentuk busana dan aksesoris pengantin di Kecamatan Kinali Pasaman Barat, busana pengantin wanita terdiri dari baju batabue, tokah, kodek/rok, aksesoris pengantin suntiang gadang, kaluang dan galang.

b. Bentuk busanan pengantin dan aksesoris pengantin di Kecamatan Kinali Pasaman Barat, busana pengantin laki-laki terdiri dari baju roki, rompi, sarawa, sasampiang, aksesoris pengantin saluak, kaluang, galang dan keris.

c. Busana pengantin di Kecamatan Kinali Pasaman Barat seiring perkembangan zaman sudah banyak dimodifikasi serta warna busana yang beragam, yang dahulunya busana pengantin identik dengan warna merah.

4. Makna busana pengantin di Kecamatan Kinali Pasaman Barat

Suntiang mengandung makna bahwa beban berat akan dipikul seorang istri ketika menjalani hidup berumah tangga, baju kuruang batabue yang dihiasi dengan taburan pernik benang emas yang melambangkan tentang kekayaan alam minangkabau. Bagian tepi lengan dan leher terdapat hiasan minsie yaitu bis tepi dari baju yang diberi benang emas untuk menunjukkan bahwa demokrasi minangkabau sangat luas, namun

berada dalam batas tertentu dilingkungan alur dan patut. Tokah mengandung makna ada bagian yang harus disimpan tidak boleh diperlihatkan kepada orang. Kodek mengandung makna bahwa perempuan harus menutup aurat. Kaluang mengandung makna suatu lingkaran kebesaran yang hakiki akan berdiri dengan teguh. Gelang yang diukir terbuat dari besi kuningan memiliki arti bahwa untuk bertindak harus ada batasnya, dan dalam mengerjakan sesuatu harus sesuai dengan kemampuan. Sedangkan tarompa, mengandung makna ada aturan melangkah setelah berkeluarga.

Saluak merupakan penutup kepala laki-laki yang memiliki makna sebagai simbol pemimpin di rumah gadang setelah berkeluarga. Serta memimpin anak dan kemenakannya sesuai dengan pepatah adat minang anak dipangku kamanakan dibimbiang urang kampuang dipatenggangkan. Baju roki melambangkan kebesaran pemakainya dan berjiwa besar. Sarawa mengandung arti semua tindakan pekerjaan harus ada ukurannya. Kalung tiga tingkat memiliki arti setelah perkawinan terjadinya ikatan antara pengantin laki-laki dan pengantin perempuan beserta keluarga besarnya. Keris miring kekiri memiliki arti sipemakai harus berfikir terlebih dahulu sebelum bertindak. Sepatu memiliki arti seorang pemimpin harus bisa mengatur dan membawa kearah yang lebih baik.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Andiyanto, Ayusni Karim. (2001). *The Make Over Rahasia Wajah Sempurna*. Jakarta: PT. GramediaPustakaUtama.
- Asmaniar, A. (2018). Perkawinan Adat Minangkabau. *Binamulia Hukum*, 7(2), 131-140.

- 
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1993. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Depdiknas Pusat Bahasa. 2003. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*. Jakarta : Balai Pustaka
- Herman, Rahmiati, Yanita. 2016. Modifikasi Tata Rias Pengantin Dalam Upacara Pernikahan Adat di Kecamatan Kumun Debai Kabupaten Kerinci, E-Journal Home Economic and Tourism, Vol 11. No 1 (2016)
- Maleong, J Lexi. 1998. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Maleong, Lexy J. (2012). Bandung:Pt Remaja Rosdkarya.
- Miles, Matthew B. & A. Michael Huberman. 2009. Analisis Data Kualitatif. Jakarta: UI-Press
- Rahmadhani, Rahmiati, Yanita. 2017. Upacara Pernikahan dan Tata Rias Pengantin di Kecamatan Pauh Kota Padang Sumatra Barat, E-Journal Home Economic and Tourism, Vol 14. No 1 (2017)
- Sahbani, Hayatunnufus, Rahmiati. 2017. Tinjauan Tentang Upacara Adat Perkawinan dan Tata Rias Pengantin di Kecamatan VII Koto Sungai Sariak Kabupaten Padang Pariaman, E-Journal Home Economic and Tourism, Vol 15 No. 2 (2017)
- Sugiono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung Alfabeta.
- \_\_\_\_\_. 2006. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdkarya
- \_\_\_\_\_. 2009. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmasari, Fiony. 2009. Traditional Wedding Of Minangkabau. Jakarta: Citra Harta Prima
- W. J. S. 1985. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: PN Balai Pustaka.
- Yuliarmi dan Yuliarni. 2014. “Ekpresi Seni: Suntieng Gadang Dalam Adat Perkawinan Masyarakat Padang Pariaman”. Jurnal Ilmu Pengetahuan dan Karya Seni, 16 (2):304.